

## KONSEP IBADAH DALAM HINDU

Oleh: Abu Bakar

Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

### Abstrak

*In hinduism has five subject confidences that mutually gets bearing among one by another one. Hindustanis, really gets to hold firmness with concept in its religion namely, believe to mark sense God (God), mark sense soul each creature, trusting law because effect, trusting parturition and death, intent supreme final human, where does man reach Moksas.*

**Keywords:** *Ibadah, Keyakinan dan Hindu*

### Pendahuluan

Agama Hindu adalah agama yang mempunyai usia terpanjang, merupakan agama yang pertama dikenal oleh manusia. Dalam uraian ini akan dijelaskan kapan dan dimana agama itu diwahyukan dan uraian singkat tentang prose perkembangannya. Agama Hindu adalah agama yang telah melahirkan kebudayaan yang sangat kompleks dibidang astronomi, ilmu pertanian, filsafat dan ilmu-ilmu lainnya. Karena luas dan terlalu mendetailnya jangkauan pemaparan dari agama Hindu, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Banyak para ahli bidang agama dan ilmu lainnya yang telah mendalami tentang agama Hindu sehingga muncul bermacam-macam penafsiran dan analisa terhadap agama Hindu. Sampai sekarang belum ada kesepakatan diantara para ahli untuk menetapkan kapan agama Hindu itu diwahyukan, demikian juga mengenai metode dan misi penyebarannya belum banyak dimengerti.

Penampilan agama Hindu yang memberikan kebebasan cukup tinggi dalam melaksanakan upacaranya mengakibatkan banyak para ahli yang menulis tentang agama ini tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dalam agama hindu. Sebagai contoh: "Masih banyak para ahli menuliskan agama Hindu adalah agam yang *Polytheistis*. Dan segala macam lagi penilaian yang sangat tidak mengenakkan, serta merugikan agama Hindu". Disamping itu dikalangan umat Hindu sendiripun masih banyak pemahaman-pemahaman yang kurang tepat atas ajaran agama yang dipahami dan diamalkan. Demikianlah tujuan penulisan adalah untuk membantu meluruskan pendapat-pendapat yang menyimpang serta pengertian yang belum jelas dari hal yang sebenarnya terhadap agama hindu.

## **Ibadah dalam Hindu**

Agama Hindu adalah agam yang pertama kali masuk ke Indonesia. Hindu masuk ke Indonesia melalui pedagang-pedagang dari India yang berdagang di Selat Malaka. Para pedagang tersebut berdagang rempah-rempah dan sutra sambil menyebarkan agama Hindu. Sebelum Hindu masuk ke Indonesia, mayoritas penduduknya menganut aliran kepercayaan. Aliran kepercayaan yang dianut biasanya aliran Animisme dan Dinamisme.

Pemuka agama Hindu adalah Wasi. Sedangkan tempat ibadah umat Hindu adalah Pura. Hari besar agama Hindu disebut Nyepi. Saat Nyepi, umat Hindu berada di dalam rumah dan merfleksi hidupnya, agar mereka dapat hidup lebih baik. Dasar dari ajaran agama hindu berasal dari kitab suci Weda, yang merupakan kitab suci agama Hindu. Para umat penganut Hindu selalu memegang teguh jaran-ajaran yang berasal dari kitab suci Weda. Weda adalah sasbda suci atau wahyu Tuhan Yang Maha Esa yang diterima oleh para Maharesi. Keterangan ini terdapat dalam kitab Bhumikabhasya, karya Maharesi Sayana. Resi disebut sebagai Mantra Drstah, yang artinya adalah orang-orang yang melihat mantra. Kitab suci Weda dikenal dengan berbagai nama antara lain:

- 1) Kitab srUti yang artinya bahwa kitab Weda adalah wahyu yang diterma melalui pendengaran suci atau instuisi Maharesi.
- 2) Kitab Rahasya, karena inti ajarannya adalah usaha mencapai tujuan hidup yang tertinggi, berupa Moksa.
- 3) Kitab Mantra, karena memuat nyanyi-nyanyian pujian. Dalam kitab Weda, terdapat empat tujuan manusia. Tujuan-tujuan tersebut adalah keadilan, kekayaan, keinginan, dan pembebasan. Namun tujuan-tujuan tersebut harus dicapai secara berpasangan. Keadilan dengan kekayaan. Kekayaan harus didapatkan dengan keadilan. Jika manusia mengambil secara terpisah, maka semuanya tidak akan didapat.

Dalam ajaran Hindu, ada bermacam-macam ibadah yang dilakukan diantaranya:

- 1) Trisandhya  
Trisandhya adalah pemujaan yang wajib dikerjakan oleh seluruh umat Hindu, tiga kali sehari (Trisandhya), yaitu Pratah Sandhya, pagi hari menjelang matahari terbit, Madyama Sandhya, di siang tengah hari dan Pascima Sandhya, saat maghrib.
- 2) Suryasewana  
Disamping Trisandhya, bagi pemimpin agama, pendeta dan tokoh spiritual yang lain ada kewajiban melakukan Suryasewana, yaitu pemujaan kepada tuhan sebagai super power, yang memiliki kemampuan tidak terbatas dalam memancarkan sergi lewat sumber energi yang kita kenal sebagai matahari (Aditya).

- 3) Berjapa
- 4) Sembahyang
- 5) Tirhtayatra (mengunjungi tempat-tempat suci)

Agama Hindu (sanskerta: Sanatana Dharma kebenaran abadi) <sup>[1]</sup>, dan Vaidika-Dharma (“Pengetahuan Kebenaran”) adalah sebuah agama yang berasal dari anak benua India. Agama ini merupakan lanjutan dari agama Weda (Brahmanisme) yang merupakan kepercayaan bangsa Indo-Iran (Arya). Agama ini diperkirakan muncul antara tahun 3102 SM sampai 1300 SM dan merupakan agama tertua di dunia yang masih bertahan hingga kini. Agama ini merupakan agama ketiga terbesar di dunia setelah agama Kristen dan Islam dengan jumlah umat sebanyak hampir 1 miliar jiwa.

Penganut agama Hindu sebagian besar terdapat di anak benua India. Di sini terdapat sekitar 90% penganut agama ini. Agama ini pernah tersebar di Asia Tenggara sampai kira-kira abad ke-15, lebih tepatnya pada masa keruntuhan Majapahit. Mulai saat itu agama ini digantikan oleh agama Islam dan juga Kristen. Pada masa sekarang, mayoritas pemeluk agama Hindu di Indonesia adalah masyarakat Bali, selain itu juga yang terbesar di pulau Jawa, Lombok, Kalimantan (suku Dayak Kaharingan), Sulawesi (Toraja dan Bugis-Sidrap <sup>[2]</sup>).

## **Keyakinan dalam Hindu**

Hindu sering kali dianggap sebagai agama yang beraliran Polilteisme karena memuja banyak Dewa, namun tidaklah sepenuhnya demikian. Dalam agama Hindu, dewa bukanlah Tuhan tersendiri. Menurut umat Hindu, Tuhan itu Maha Esa tiada duanya. Dalam salah satu ajaran filsafat Hindu, Adwaita Wedanta menegaskan bahwa hanya ada satu kekuatan dan menjadi sumber darai segala yang ada (Brahman), yang memanifestasikan diri-Nya kepada manusia dalam beragama bentuk.

Dalam agama Hindu ada lima keyakinan dan kepercayaan yang disebut dengan Pancasradha. Pancasradha merupakan keyakinan dasar umat Hindu. Kelima keyakinan tersebut, yakni:

- 1) Widhi Tattwa- percaya tuhan yang Maha Esa dan segala aspeknya,
- 2) Atma Tattwa-percaya dengan adanya jiwa dalam setiap makhluk,
- 3) Karmaphala Tatwa- percaya dengan adanya hukum sebab-akibat dalam setiap perbuatan,
- 4) Punarbhawa Tattwa- percaya dengan adanya proses kelahiran kembali (Reinkarnasi),
- 5) Moksa Tattwa- percaya bahwa kebahagiaan tertinggi merupakan tujuan akhir manusia.

## 1) Widhi Tattwa

Widhi Tattwa merupakan konsep kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam pandangan Hinduisme. Agama Hindu yang berlandaskan Dharma menekankan ajarannya kepada umatnya agar meyakini dan mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam filsafat Adwaita Wedanta dan Kitab Weda, Tuhan diyakini hanya satu, namun orang bijaksana menyebutnya dengan berbagai nama. Dalam agama Hindu, Tuhan disebut Brahman. Filsafat tersebut tidak mengakui bahwa Dewa-dewi, merupakan Tuhan tersendiri atau makhluk yang menyaingi derajat Tuhan<sup>[3]</sup>.

## 2) Atma Tattwa

Atma Tattwa merupakan kepercayaan bahwa terdapat jiwa dalam setiap makhluk hidup. Dalam ajaran Hinduisme, jiwa yang terdapat dalam makhluk hidup merupakan percikan yang berasal dari Tuhan dan disebut Atman. Jiwa bersifat abadi, namun karena terpengaruh oleh badan manusia yang bersifat maya, maka jiwa tidak mengetahui asalnya yang sesungguhnya. Keadaan itu disebut Awidya. Hal tersebut mengakibatkan Jiwa mengalami proses Reinkarnasi berulang-ulang. Namun proses Reinkarnasi tersebut dapat diakhiri apabila Jiwa mencapai Moksa.

## 3) Karmaphala Tattwa

Agama Hindu mengenal hukum sebab akibat yang disebut Karmaphala (karma: perbuatan, phala: buah/hasil) yang menjadi salah satu keyakinan dasar. Dalam ajaran Karmaphala, setiap perbuatan manusia pasti membuahkan hasil, baik atau buruk. Ajaran Karmaphala sangat erat kaitannya dengan keyakinan tentang Reinkarnasi, karena dalam ajaran Karmaphala, keadaan manusia (baik suka maupun duka) disebabkan karena hasil perbuatan manusia itu sendiri, baik yang ia lakukan pada saat ia menjalani hidup maupun apa yang ia lakukan pada saat ia menjalani kehidupan sebelumnya. Dalam ajaran tersebut, bisa dikatakan manusia menentukan nasib yang akan ia jalani sementara Tuhan yang menentukan kapan hasilnya diberikan (baik semasa hidup maupun setelah Reinkarnasi).

## 4) Purnabhawa Tattwa

Purnabhawa merupakan keyakinan bahwa manusia mengalami Reinkarnasi. Dalam ajaran Purnabhawa, Reinkarnasi terjadi karena jiwa harus menanggung hasil perbuatan pada kehidupan yang terdahulu. Apabila manusia tidak sempat menikmati hasil perbuatannya seumur hidup, maka mereka diberi kesempatan untuk menikmatinya pada kehidupan selanjutnya. Maka dari itu, muncullah proses Reinkarnasi yang bertujuan agar jiwa dapat menikmati hasil perbuatannya (baik

atau buruk) yang belum sempat dinikmati. Proses Reinkarnasi diakhiri apabila seseorang mencapai kesadaran tertinggi (Moksa)<sup>[4]</sup>.

## 5) Moksa Tattwa

Dalam keyakinan umat Hindu Moksa merupakan suatu keadaan dimana jiwa merasa sangat tenang dan menikmati kebahagiaan yang sesungguhnya karena tidak terikat lagi oleh berbagai macam nafsu maupun benda material. Pada saat mencapai keadaan Moksa, jiwa terlepas dari siklus Reinkarnasi sehingga jiwa tidak bisa lagi menikmati suka duka dunia. Oleh karena itu Moksa menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai oleh umat Hindu.

## Ketuhanan

Salah satu bentuk penerapan Monoteisme Hindu di Indonesia adalah konsep Padmasana, sebuah tempat sembahyang Hindu untuk memuja Brahman atau "Tuhan Sang Penguasa". Agama Hindu merupakan agama tertua di dunia dan rentang sejarahnya yang panjang menunjukkan bahwa agama Hindu telah melewati segala paham ketuhanan yang pernah ada di dunia<sup>[5]</sup>. Menurut penelitian yang dilakukan oleh para sarjana, dalam tubuh agama Hindu terdapat beberapa konsep Ketuhanan, antara lain: henoteisme, panteisme, monisme, monoteisme, politeisme dan bahkan ateisme.

Konsep Ketuhan yang paling banyak dipakai adalah Monoteisme (terutama dalam Weda, agama Hindu Dharma dan Adwaita Wedanta), sedangkan konsep lainnya (ateisme, panteisme, henoteisme, monisme dan politeisme) kurang diketahui. Sebenarnya konsep Ketuhanan yang jamak tidak diakui oleh umat Hindu pada umumnya, karena berdasarkan pengamatan para sarjana yang meneliti agama Hindu tidak secara menyeluruh<sup>[6]</sup>.

## 1) Monoteisme

Dalam agama hindu pada umumnya, konsep yang dipakai adalah Monoteisme. Konsep tersebut dikenal sebagai filsafat Adwaita Wedanta yang berarti "tak ada duanya". Selayaknya konsep Ketuhanan dalam agama Monoteistik lainnya, Adwaita Wedanta menganggap bahwa Tuhan merupakan pusat segala kehidupan di alam semesta, dan dalam agama Hindu, Tuhan dikenal dengan sebutan Brahman.

Dalam keyakinan umat Hindu, Brahman merupakan sesuatu yang tidak berawal namun juga tidak berakhir. Brahman merupakan pencipta sekaligus pelebur alam semesta. Brahman berada di mana-mana dan mengisi seluruh alam dunia. Segala sesuatu yang ada di alam semesta tunduk kepada Brahman tanpa kecuali. Dalam konsep tersebut, posisi para dewa disertakan dengan malaikat dan enggan untuk dipuja sebagai Tuhan sendiri, melainkan dipuji atas jasa-jasanya sebagai perantara Tuhan kepada umatnya.

Filsafat Adwaita Wedanta menganggap tidak ada yang setara dengan Brahman, sang pencipta alam semesta. Dalam keyakinan umat hindu, brahman hanya ada satu, tidak ada duanya, namun orang-orang bijaksana menyebutnya dengan berbagai nama sesuai dengan sifatnya yang maha kuasa. Nama-nama kebesaran Tuhan kemudian diwujudkan kedalam beragam bentuk Dewa-dewi, seperti misalnya: Wisnu, Brahma, Siwa, Parwati, Saraswati, dan lain-lain. Dalam agama Hindu Dharma (khususnya di Bali), konsep *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* merupakan suatu bentuk Monoteisme asli orang Bali.

## 2) Panteisme

Dalam salah satu kitab Hindu yakni Upanishad, konsep yang ditekankan adalah Panteisme. Konsep tersebut menyatakan bahwa Tuhan tidak memiliki wujud tertentu maupun tempat tinggal tertentu, melainkan Tuhan berada dan menyatu pada setiap ciptaannya, dan terdapat dalam setiap benda apapun, ibarat garam pada air laut. Dalam agama Hindu, konsep Panteisme disebut dengan istilah *Wyapi Wyapaka*. Kitab Upanishad dari agama Hindu mengatakan bahwa Tuhan memenuhi alam semesta tanpa wujud tertentu, beliau tidak berada di surga ataupun di dunia tertinggi, namun berada pada setiap ciptaannya.

## 3) Ateisme

Agama Hindu diduga memiliki konsep Ateisme (terdapat dalam ajaran *samkhya*) yang dianggap positif oleh para teolog/ sarjana dari barat. *Samkhya* merupakan ajaran filsafat tertua dalam agama Hindu yang diduga mengandung sifat Ateisme. Filsafat *Samkhya* dianggap tidak pernah membicarakan Tuhan dan terciptanya dunia beserta isinya bukan karena Tuhan, melainkan karena pertemuan *Purusha* dan *Prakirti*, asal mula segala sesuatu yang tidak berasal dan segala penyebab namun tidak memiliki penyebab<sup>[7]</sup>. Oleh karena itu, menurut filsafat *Samkhya*, Tuhan tidak pernah campur tangan. Ajaran filsafat Ateisme dalam Hindu tersebut tidak ditemui dalam pelaksanaan agama Hindu Dharma di Indonesia, namun ajaran filsafat tersebut (*Samkhya*) merupakan ajaran filsafat tertua di India. Ajaran Ateisme dianggap sebagai salah satu sekte oleh umat Hindu Dharma dan tidak pernah diajarkan di Indonesia.

Disamping mengenal konsep monoteisme, panteisme, dan ateisme yang terkenal, para sarjana mengungkapkan bahwa terdapat konsep henoteisme, politeisme dan monisme dalam ajaran agama Hindu yang luas. Ditinjau dari berbagai istilah itu, agama Hindu paling banyak menjadi objek penelitian yang hasilnya tidak menggambarkan kesatuan pendapat para indolog sebagai akibat berbedanya sumber

informasi. Agama Hindu pada umumnya hanya mengakui sebuah konsep saja, yakni Monoteisme. Menurut pakar agama Hindu, konsep Ketuhanan yang banyak terdapat dalam agama Hindu hanyalah akibat dari sebuah pengamatan yang sama dari para sarjana dan tidak melihat tubuh agama Hindu secara menyeluruh<sup>181</sup>. Seperti misalnya, agama Hindu dianggap memiliki konsep politeisme namun konsep politeisme sangat tidak dianjurkan dalam agama Hindu Dharma dan bertentangan dengan ajaran dalam Weda. Meskipun banyak pandangan dan konsep Ketuhanan yang diamati dalam Hindu, dan dengan cara pelaksanaan yang berbeda-beda sebagaimana yang diajarkan dalam Catur Yoga, yaitu empat jalan untuk mencapai tuhan, maka semuanya diperbolehkan. Mereka berpegang teguh kepada sloka yang mengatakan:

Ajaran agama dalam Hindu didasarkan pada kitab suci atau susastra suci keagamaan yang disusun dalam masa yang amat panjang dan berabad-abad, yang mana didalamnya memuat nilai-nilai spiritual keagamaan berikut dengan tuntutan dalam kehidupan di jalan Dharma. Di antara susastra suci tersebut, Weda merupakan yang paling tua dan lengkap, yang diikuti dengan Upanishad sebagai susastra dasar yang sangat penting dalam mempelajari filsafat hindu. Sastra lainnya yang menjadi landasan penting dalam ajaran Hindu adalah Tantra, agama dan purana serta kedua itihasa (epos), yaitu Ramayana dan Mahabharata. Bhagawadgita adalah ajaran yang dimuat dalam Mahabharata, merupakan susastra yang dipelajari secara luas, yang sering disebut sebagai ringkasan dari Weda. Hindu meliputi banyak aspek keagamaan, tradisi, tuntunan hidup, serta aliran/ sekte. Umat hindu meyakini akan kekuasaan Yang Maha Esa, yang disebut dengan Brahman dan memuja Brahma, Wisnu dan Siwa sebagai perwujudan Brahman dalam menjalankan fungsi sebagai pencipta, pemelihara dan pelebur alam semesta.

Secara umum, pustaka suci hindu dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kitab Sruti dan kelompok kitab Smerti:

- a. Sruti berarti "yang didengar" atau wahyu. Yang tergolong kitab Sruti adalah kita-kitab yang ditulis berdasarkan wahyu Tuhan, seperti misalnya Weda, Upanishad dan Bhagawadgita. Dalam perkembangannya, Weda dan Upanishad terbagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil, seperti misalnya Regweda dan Isopanishad. Kitab Weda berjumlah empat bagian sedangkan kitab Upanishad berjumlah sekitar 108 buah.
- b. Smerti berarti "yang diingat" atau tradisi. Yang tergolong kitab smerti adalah kita-kitab yang tidak memuat wahyu Tuhan, melainkan kitab yang ditulis berdasarkan pemikiran dan renungan manusia, seperti misalnya kitab tentang astronomi, ekonomi, politik, kepemimpinan, tata negara, hukum, sosiologi dan sebagainya. Kitab-kitab smerti merupakan penjabaran moral yang terdapat dalam kitab suci.

## 4) Weda

Weda merupakan kitab suci yang menjadi sumber segala ajaran agama Hindu. Weda merupakan kitab suci tertua di dunia karena umurnya setua umur agama Hindu. Weda berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari kata Vid yang berarti “tahu”. Kata Weda berarti “pengetahuan”. Para Maharesi yang menerima wahyu Weda jumlahnya sangat banyak, namun yang terkenal hanya tujuh saja yang disebut Saptaresi.

Ketujuh Maharesi tersebut yakni:

- a. Resi Gritsamada
- b. Resi Wasista
- c. Resi Atri
- d. Resi Wiswamitra
- e. Resi Wamadewa
- f. Resi Bharadwaja
- g. Resi Kanwa

Ayat-ayat yang diturunkan oleh Tuhan kepada para Maharesi tersebut tidak terjadi pada suatu zaman yang sama dan tidak diturunkan di wilayah yang sama. Resi yang menerima wahyu juga tidak hidup pada masa yang sama dan tidak berada di wilayah yang sama dengan Resi lainnya, sehingga ribuan ayat-ayat tersebut tersebar diseluruh wilayah India dari zaman ke zaman, tidak pada suatu zaman saja. Agar ayat-ayat tersebut dapat dipelajari oleh generasi seterusnya, maka disusunlah ayat-ayat tersebut secara sistematis kedalam sebuah buku. Usaha penyusunan ayat-ayat tersebut dilakukan oleh Bagawan Byasa atau Krishna Dwaipayana Wyasa dengan dibantu oleh empat muridnya, yaitu: Bagawan Pulaha, Bagawan Jamini, Bagawan Wesampayana dan Bagawan Sumantu.

Setelah penyusunan dilakukan, ayat-ayat tersebut dikumpulkan ke dalam sebuah kitab yang kemudian disebut Weda. Sesuai dengan isinya, Weda terbagi menjadi empat, yaitu:

- a. Regweda Samhita
- b. Ayurweda Samhita
- c. Samaweda Samhita
- d. Atharwaweda Samhita

Keempat kitab tersebut disebut “Caturweda Samhita”. selain keempat Weda tersebut, Bhagawadgita yang merupakan intisari ajaran Weda disebut sebagai “Weda yang kelima”.



## 5) Bhagawadgita

Bhagawadgita merupakan suatu bagian dari kitab *bhismaparwa*, yakni kitab keenam dari *Seri Asradasaparwra* kitab *Mahabharata*, yang berisi percakapan antara Sri Kresna dengan Arjuna menjelang *Bharatayudha* terjadi. Diceritakan bahwa Arjuna dilanda perasaan takut akan kemusnahan Dinasti Kuru jika *Bharatayudha* terjadi. Arjuna juga merasa lemah dan tidak tega untuk membunuh saudara dan kerabatnya sendiri di medan perang. Dilanda oleh pergolakan bathin antara mana yang benar dan mana yang salah, Arjuna bertanya kepada Kresna yang mengetahui dengan baik segala ajaran agama<sup>[9]</sup>.

Kresna yang memilih menjadi kusir kereta Arjuna menjelaskan dengan panjang lebar ajaran-ajaran Ketuhanan dan kewajiban seorang kesatria agar dapat membedakan antara yang baik dengan yang salah. Ajaran tersebut kemudian dirangkum menjadi sebuah kitab filsafat yang sangat terkenal yang bernama *Bhagawadgita*.

*Bhagawadgita* terdiri dari delapan belas bab dan berisi lebih kurang lebih 650 sloka. Setiap Bab menguraikan jawaban-jawaban yang diajukan oleh Arjuna kepada Kresna. Jawaban-jawaban tersebut merupakan wejangan suci sekaligus pokok-pokok ajaran *Weda*.

## 6) Purana

*Purana* adalah bagian dari kesusastaan Hindu yang memuat mitologi legenda dan kisah-kisah zaman dulu. Kata *Purana* berarti “sejarah kuno” atau “cerita kuno”. Penulis kitab-kitab *Purana* diperkirakan dimulai sekitar tahun 500 SM. Terdapat delapan belas kitab *purana* yang disebut *Mahapurana*. Adapun delapan belas kitab tersebut yakni:

- |                     |                          |
|---------------------|--------------------------|
| 1. Matsyapurana     | 10. Garudapurana         |
| 2. Wisnupurana      | 11. Linggapurana         |
| 3. Bhagawatapurana  | 12. Padmapurana          |
| 4. Warahapurana     | 13. Skandapurana         |
| 5. Wamanapurana     | 14. Bhawisyapurana       |
| 6. Markandeyapurana | 15. Brahmapurana         |
| 7. Bayupurana       | 16. Brahmandapurana      |
| 8. Agnipurana       | 17. Brahmawaiwartapurana |
| 9. Naradapurana     | 18. Kurmapurana          |

## 7) Itihasa

*Itihasa* adalah suatu bagian dari kesusastaan Hindu yang menceritakan kisah kepahlawanan para raja dan kesatria Hindu pada masa lampau dan dikombinasi

dengan filsafat agama, mitologi, dan cerita tentang makhluk supranatural, yang merupakan manifestasi kekuatan Brahman. Kitab Itihasa disusun oleh para Resi dan pujangga India masa lampau, seperti misalnya Resi Walmiki dan Resi Byasa. Itihasa yang terkenal ada dua, yaitu Ramayana dan Mahabarata.

Menurut kepercayaan para penganutnya ajaran Hindu langsung diajarkan oleh Tuhan sendiri, yang turun atau menjelma ke dunia yang disebut Awatara. Misalnya Kresna, adalah penjelmaan Tuhan ke dunia pada zaman Dwaparayuga. Sekitar puluhan ribu tahun yang lalu<sup>[10]</sup>. Ajaran Kresna atau tuhan sendiri yang termuat dalam kitab Bhagawadgita, adalah kitab suci Hindu yang utama. Bagi Hindu, siapapun berhak dan memiliki kemampuan untuk menerima ajaran suci atau wahyu dari Tuhan asalkan dia telah mencapai kesadaran atau penerahan. Oleh sebab itu dalam agama Hindu, wahyu Tuhan bukan hanya sebatas pada suatu zaman atau untuk seseorang saja. Bahwa wahyu Tuhan yang diturunkan dari waktu ke waktu pada hakekatnya adalah sama, yaitu tentang kebenaran, kasih sayang, kedamaian, tentang kebahagiaan yang kekal abadi, tentang hakekat akan diri manusia yang sebenarnya dan tentang dari mana manusia lahir dan mau ke mana manusia akan pergi, atau apa tujuan yang sebenarnya manusia hidup ke dunia.

## **Enam Filsafat Hindu**

Terdapat dua kelompok filsafat India, yaitu Astika dan Nastika. Nastika merupakan kelompok aliran yang tidak mengakui kitab Weda, sedangkan kelompok Astika sebaliknya. Dalam Astika, terdapat enam macam aliran filsafat. Keenam aliran filsafat tersebut yaitu: Waisasika, Samkhya, Yoga, Mimamsa, dan Wedanta. Ajaran filsafat keenam aliran tersebut dikenal sebagai filsafat Hindu. Kelompok Nastika umumnya kelompok yang lahir ketika Hindu masih berbentuk ajaran Weda dan kitab Weda belum tergenapi. Hindu baru muncul setelah adanya kelompok Astika. Kedua kelompok tersebut antara Astika dan Nastika merupakan kelompok yang sangat berbeda (Nastika bukanlah Hindu).

Dalam ajaran agama Hindu, dewa adalah makhluk suci, makhluk supranatural, penghuni surga, setara dengan malaikat dan merupakan manifestasi dari Tuhan yang Maha Esa. Kata "dewa" berasal dari kata "Div" yang berarti "bersinar". Dalam kitab suci Reg Weda, Weda yang pertama, disebutkan adanya 33 dewa, yang mana ketiga puluh tiga dewa tersebut merupakan manifestasi dari Kemahakuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Diantara dewa-dewi dalam agama Hindu, yang paling terkenal sebagai suatu konsep adalah: Brahma, Wisnu, dan Siwa, Mereka disebut Trimurti.

Dalam kitab-kitab Weda dinyatakan bahwa para dewa tidak dapat bergerak bebas tanpa kehendak Tuhan. Para dewa juga tidak dapat menganugrahkan sesuatu tanpa kehendak Tuhan. Para dewa, sama seperti makhluk hidup yang lainnya, bergantung

kepada kehendak Tuhan. Filsafat Advaita (yang berarti: “tidak ada duanya”) menyatakan bahwa tidak ada yang setara dengan Tuhan dan para dewa hanyalah perantara antara beliau dengan umatnya.

## Kesimpulan

Agama Hindu adalah agama yang mempunyai usia terpanjang, merupakan agama yang pertama dikenal oleh manusia. Dalam uraian ini dijelaskan kapan dan dimana agama itu diwahyukan dan uraian singkat tentang proses perkembangannya. Agama Hindu adalah agama yang telah melahirkan kebudayaan yang sangat kompleks di bidang astronomi, ilmu pertanian, filsafat, dan ilmu-ilmu lainnya. Karena luas dan terlalu mendetailnya jangkauan pemaparan dari agama Hindu, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Banyak para ahli dibidang agama dan ilmu lainnya yang telah mendalami tentang agama Hindu sehingga muncul bermacam-macam penafsiran dan analisa terhadap agama Hindu. Sampai sekarang belum ada kesepakatan diantara para ahli untuk menetapkan kapan agama Hindu itu diwahyukan, demikian juga mengenai metode dan misi penyebarannya belum banyak dimengerti.

Agama Hindu adalah agama yang pertama masuk ke Indonesia. Hindu masuk ke Indonesia melalui pedagang-pedagang dari India yang berdagang di Selat Malaka. Para pedagang tersebut berdagang rempah-rempah dan sutra sambil menyebarkan agama Hindu. Sebelum Hindu masuk ke Indonesia, mayoritas penduduknya menganut aliran kepercayaan. Aliran kepercayaan yang dianut biasanya aliran Animisme dan Dinamisme.

Pemuka agama Hindu adalah Wasi. Sedangkan tempat ibadah umat Hindu adalah Pura. Hari besar Hindu disebut Nyepi. Saat Nyepi, umat Hindu berada di dalam rumah dan merefleksikan hidupnya, agar mereka dapat hidup lebih baik. Dasar dai ajaran agama Hindu berasal dari kitab suci Weda, yang merupakan kitab suci agama Hindu.

## Endnotes

- <sup>1</sup> Werner, Karel, “*A Popular Dictionary Of Hinduism*”, Curzon Press, 1994, hal. 56-57
- <sup>2</sup> Bhaskarananda, Swami, “*The Essentials Of Hinduism*”, Viveka Press, 1994, Sinha, H.P., “*Bharatiya Darshan Ki Ruparekha*” (*Features Of India Philosophy*). Motil Banarasidas Publ., hal. 224-230
- <sup>3</sup> Ibid, hal. 236
- <sup>4</sup> Ibid, hal. 237
- <sup>5</sup> Gede Puji, “*Theologi Hindu*”, Yayasan Dharma Sarathi, Jakarta, 1992. hal.50
- <sup>6</sup> Gede Puji, “*Theologi Hindu*”, Yayasan Dharma Sarathi, Jakarta, 1992. hal.53
- <sup>7</sup> Ibid, hal. 60
- <sup>8</sup> Ketut Sukarta, dkk, “*Widya Dharma Agama Hindu*”. Penerbit: Ganeca Exact, Tt.
- <sup>9</sup> Ketut Sukarta, dkk, “*Widya Dharma Agama Hindu*”. Penerbit: Ganeca Exact, Tt.
- <sup>10</sup> Ibid